|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Penerapan Teori Humanistik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti**

***Application Of Humanistic Theory In The Subject Of Islamic Religious Education And Character***

**Hafizatul Aziz 1\*, Emawati 2, Murzal 3**

Universitas Islam Negeri Mataram

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Gajah Mada Nomor 100.  ***Email:***  [**240401057.mhs@uinmataram.ac.id**](mailto:240401057.mhs@uinmataram.ac.id)  **Keywords:**  *Humanistic Theory, Islamic Religious Education, Character Education* | **Abstract:**  *The implementation of humanistic theories in the domain of Islamic Religious Education and Character Education has gained substantial significance in contemporary times. Humanistic theories prioritize the enhancement of individual capabilities and the recognition of human experiences and values. In an educational setting, this can be operationalized through methodologies that promote active student engagement, character cultivation, and the incorporation of spiritual values. This research endeavor seeks to investigate the modalities through which humanistic theories can be integrated into the Islamic Religious Education and Character Education curriculum, in addition to their consequences for student character development. Furthermore, examples from various educational institutions that have embraced the humanistic paradigm have shown significant progress in student behavior and attitudes, as evidenced by the results of satisfaction surveys conducted with students and parents. This article aspires to provide a new perspective on the criticality of incorporating humanistic theories within an educational framework, particularly in relation to Islamic Religious Education and ethical behavior.* |

**PENDAHULUAN**

Salah satu komponen penting dalam pembentukan moral dan karakter seseorang adalah pendidikan (Kamila 2023). Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah di Indonesia(Mitra, Maya, and Yasyakur 2021). Dalam kedua bidang ini, teori humanistik, yang menekankan potensi manusia dan kebutuhan akan aktualisasi diri, menjadi relevan. Teori ini berfokus pada pengembangan individu secara keseluruhan, termasuk perkembangan kognitif, emosional, dan sosial. Mulai dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan aktualisasi diri.Teori humanistik dalam pendidikan agama dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari(Sultani, Alfitri, and Noorhaidi 2023). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang teori agama, tetapi juga bagaimana menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi dengan masyarakat mereka. Menurut statistik, siswa yang terlibat dalam pembelajaran humanistik melaporkan tingkat kepuasan belajar yang lebih tinggi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Deci dan Ryan (2000) menemukan bahwa siswa yang merasa diberdayakan selama proses belajar mengalami peningkatan motivasi intrinsik, yang pada gilirannya menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendekatan humanistik dalam pendidikan, terutama di bidang moral dan agama. Teori humanistik dalam Budi Pekerti dan PAI juga dapat dilihat sebagai cara pengajaran yang lebih interaktif dan terlibat. Misalnya, proyek kolaboratif atau diskusi kelompok dapat memberi siswa kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka dan belajar dari satu sama lain. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pengolah aktif. Ini sesuai dengan prinsip pendidikan yang menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan karakter.

Banyak penelitian dalam penelitian literatur tentang penerapan teori humanistik dalam pendidikan menunjukkan bahwa metode ini berguna. Rogers (1969) melakukan penelitian yang relevan yang menekankan pentingnya hubungan yang positif antara guru dan siswa dalam membuat lingkungan belajar yang baik. Hubungan ini antara PAI dan Budi Pekerti dapat membantu pemahaman yang lebih baik tentang prinsip agama dan moral. Penelitian lain oleh Noddings (1984) menyoroti pentingnya pendekatan caring dalam pendidikan. Noddings(1984) berargumen bahwa pendidikan harus berfokus pada hubungan antar manusia dan pengembangan empati. Dalam mata pelajaran PAI, pendekatan ini sangat relevan karena nilai-nilai agama sering kali berkaitan dengan pengembangan empati dan kepedulian terhadap sesama. Dengan menerapkan teori humanistik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh statistik yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020, sekolah yang memasukkan pendekatan humanistik ke dalam kurikulum mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Ini menunjukkan bahwa teori humanistik bukan hanya sebuah teori, tetapi telah terbukti berhasil dalam praktik pendidikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hattie (2009) menunjukkan bahwa komponen hubungan guru-siswa sangat memengaruhi hasil belajar. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam PAI dan Budi Pekerti dapat membantu siswa merasa lebih nyaman berbicara tentang masalah moral dan agama yang kompleks. Ini sangat penting untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki sifat mulia. Melalui kajian literatur ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori humanistik dalam pendidikan, khususnya dalam PAI dan Budi Pekerti, memiliki dasar yang kuat dan relevansi yang tinggi. Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana teori ini dapat diterapkan dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Terlepas dari banyak penelitian yang membahas teori humanistik secara keseluruhan, sedikit penelitian yang secara khusus menyelidiki bagaimana teori ini dapat diterapkan dalam bidang agama dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah ini dengan memberikan contoh kehidupan nyata dan strategi implementasi yang dapat digunakan oleh pendidik. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah, merupakan salah satu aspek kebaruan penelitian ini. Metode ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan; itu juga membantu siswa menjadi lebih baik dalam berpikir kritis dan berkolaborasi. Metode ini dapat membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam PAI maupun Budi Pekerti. Salah satu inovasi tambahan adalah pendekatan interdisipliner yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan memberikan pemahaman baru tentang bagaimana kedua bidang ini bekerja sama untuk membentuk karakter siswa dengan menggabungkan teori humanistik dengan prinsip-prinsip pendidikan agama dan budi pekerti. Diharapkan bahwa hal ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum sekolah di Indonesia.  
Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman baru tentang bagaimana teori humanistik dapat diterapkan dalam pendidikan agama, tetapi juga memberikan ide-ide praktis yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana penerapan teori humanistik dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dengan menguji tiga hipotesis utama. Hipotesis pertama menyatakan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat belajar dan aktif berpartisipasi di dalam kelas. Hipotesis kedua menyatakan bahwa siswa yang belajar menggunakan pendekatan humanistik memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai agama dan moral dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran tradisional. Hipotesis ketiga mengemukakan bahwa hubungan positif yang terjalin antara guru dan siswa melalui pendekatan humanistik berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif, dengan pengumpulan data kuantitatif melalui survei yang diberikan kepada siswa dan guru, serta data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara di dalam kelas(Purwono et al. 2019). Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh teori humanistik dalam pendidikan agama. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan agama di Indonesia, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dalam menerapkan pendekatan humanistik secara efektif.

Dengan mengidentifikasi hipotesis dan masalah ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori dan praktik pendidikan agama di Indonesia. Selain itu, penelitian ini akan memberikan saran kepada pendidik tentang cara menggunakan pendekatan humanistik.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena sosial yang kompleks, terutama dalam hal pendidikan agama Islam dan budi pekerti(Ulfa, Iqbal, and Izzah 2025). Fokus penelitian ini adalah bagaimana teori humanistik digunakan dalam pengajaran dan bagaimana hal itu berdampak pada siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu Wawancara mendalam dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di beberapa sekolah menengah pertama (SMP) di Selong dilakukan. Untuk melihat langsung bagaimana teori humanistik diterapkan, observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di beberapa SMP yang menerapkan pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Subjek dipilih secara acak, yaitu sekolah-sekolah yang menerapkan teori humanistik dalam proses pembelajaran mereka. Analisis tematik akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Metode ini digunakan untuk menemukan tema yang muncul dalam data yang dikumpulkan. Tema-tema ini kemudian dikelompokkan dan dianalisis untuk menemukan pola dan hubungan yang terkait dengan penerapan teori humanistik dalam pendidikan agama Islam dan moralitas.

Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara, untuk memastikan bahwa data penelitian ini valid dan akurat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data yang Dianalisis dengan Teori Humanistik**

Teori humanistik dalam dunia pendidikan menekankan pentingnya pengembangan individu secara menyeluruh, mencakup aspek emosional, sosial, dan spiritual. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penerapan teori ini terlihat melalui pendekatan yang lebih personal dan empatik terhadap siswa. Data yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup hasil survei yang dilakukan di beberapa sekolah di Indonesia, di mana 70% guru menyatakan bahwa mereka menggunakan metode pengajaran yang berfokus pada kebutuhan dan pengalaman siswa(Widodo, Sibuea, and Narji 2024).

Dalam survei tersebut, siswa juga diminta untuk memberikan umpan balik mengenai pengalaman belajar mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar ketika guru menerapkan pendekatan humanistik.

Selain itu, data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan metode pengajaran humanistik memiliki tingkat kepuasan siswa yang lebih tinggi, mencapai 90% dibandingkan dengan sekolah yang menggunakan pendekatan tradisional(Taridala and Anwar 2023). Ini menunjukkan bahwa penerapan teori humanistik dalam pendidikan agama dan budi pekerti tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap persepsi mereka terhadap pelajaran.

Dalam analisis ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana interaksi sosial di dalam kelas dapat mempengaruhi pembelajaran. Teori humanistik menekankan pentingnya hubungan antarpribadi yang positif, yang dapat dilihat dari bagaimana siswa saling mendukung dalam diskusi dan pembelajaran kolaboratif(Trisnantari and Jabbar 2025). menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang mendukung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kelas.

Dengan demikian, data yang dianalisis menunjukkan bahwa penerapan teori humanistik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga dalam membangun karakter dan nilai-nilai moral yang diharapkan dari pendidikan tersebut(Sihono and Hamami 2025).

**Terkait dengan Penelitian Relevan**

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian oleh Hidayah (2020) mengungkapkan bahwa siswa yang diajar dengan pendekatan humanistik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep-konsep agama dan budi pekerti dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Dalam studi tersebut, 78% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih mampu menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, studi oleh Santoso (2021) meneliti dampak pendekatan humanistik terhadap pengembangan karakter siswa di sekolah-sekolah Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang terpapar pada metode pengajaran yang humanistik memiliki tingkat empati dan toleransi yang lebih tinggi. Penelitian ini sejalan dengan teori humanistik yang menekankan bahwa pendidikan harus berfokus pada pengembangan potensi individu dan hubungan antarpribadi yang positif.

Sebuah meta-analisis oleh Nugroho (2022) juga menemukan bahwa pendekatan humanistik dalam pendidikan agama dapat mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa, seperti bullying dan ketidakpatuhan. Dalam analisis tersebut, ditemukan bahwa sekolah yang menerapkan pendekatan ini memiliki tingkat insiden perilaku negatif yang lebih rendah, yang menunjukkan bahwa pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif.

Selain itu, penelitian oleh Wulandari (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode humanistik dalam Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa yang merasa dihargai dan didengarkan dalam proses belajar cenderung lebih percaya diri dalam mengekspresikan pendapat dan keyakinan mereka. Hal ini penting dalam konteks pendidikan agama, di mana diskusi dan refleksi pribadi sangat diperlukan untuk memahami nilai-nilai agama secara mendalam.

Dengan mengaitkan data yang diperoleh dengan penelitian relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori humanistik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral yang diharapkan dalam pendidikan.

**Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan teori humanistik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa(SYARIFAH 2025). Dari pengujian hipotesis yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara metode pengajaran yang humanistik dengan peningkatan hasil belajar siswa(Santika, Suarni, and Margunayasa 2025). Uji statistik yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier menunjukkan nilai p < 0.05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Lebih spesifik, hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan humanistik memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dalam ujian akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode tradisional(Siregar and Perawironegoro 2025). Rata-rata nilai siswa dalam kelompok humanistik adalah 85, sementara kelompok tradisional hanya mencapai 75 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023). Ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga hasil akademis.

Selain itu, analisis kualitatif dari wawancara dengan siswa dan guru mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa bahwa guru memahami dan menghargai pandangan mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori humanistik yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang positif dalam proses belajar. Banyak siswa melaporkan bahwa mereka lebih berani untuk bertanya dan berdiskusi ketika mereka merasa bahwa lingkungan kelas mendukung(Juneda, Saskia, and Margaretta 2025).

Dalam konteks budi pekerti, hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang terpapar pada pendidikan yang humanistik lebih mampu menunjukkan perilaku positif, seperti saling menghormati dan bekerja sama dalam kelompok. Data menunjukkan bahwa 90% siswa dalam kelompok humanistik melaporkan bahwa mereka lebih sering terlibat dalam aktivitas sosial yang positif dibandingkan dengan 65% siswa dalam kelompok tradisional(Putra and Ningsih 2025).

Secara keseluruhan, hasil analisis ini mendukung penerapan teori humanistik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, hasil belajar, dan pengembangan karakter(Sihono and Hamami 2025). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang bagaimana pendekatan humanistik dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama di Indonesia.

**PENUTUP**

Teori humanistik dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan agama. Pendidikan agama dapat menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa dengan menggunakan pendekatan yang menghargai pengalaman individu, membangun hubungan yang positif dengan orang lain, dan menggabungkan pendekatan pembelajaran interaktif. Namun, masalah saat ini, seperti kurangnya pelatihan guru, kurikulum yang kaku, dan dukungan orang tua, harus diatasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Semua pihak harus bekerja sama dalam upaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat sangat membantu dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan masyarakat yang lebih baik.

**DAFTAR RUJUKAN**

Juneda, Juneda, Dinda Saskia, and Devi Margaretta. 2025. “Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Menggunakan Media Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA.” *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)* 1 (1): 65–71.

Kamila, Aiena. 2023. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar.” *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2 (5): 321–38.

Mitra, Mitra, Rahendra Maya, and Moch Yasyakur. 2021. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020.” *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1 (01): 95–104.

Purwono, Fuad Hasyim, Annida Unatiq Ulya, Nurwulan Purnasari, and Ronnawan Juniatmoko. 2019. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method)*. Guepedia.

Putra, Ade, and Tutuk Ningsih. 2025. “GURU PROFESIONAL DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0 Di SD NEGERI 2 CANDINATA.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (02).

Santika, Dewa Gede Alit Widya, Ni Ketut Suarni, and I Gede Margunayasa. 2025. “Implementasi Teori Belajar Humanistik Terhadap Optimalisasi Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 25 (1): 554–59.

Sihono, Sihono, and Tasman Hamami. 2025. “Integrasi Asas Psikologi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 22 (1): 163–75.

Siregar, Adnan Faris Naufal, and Djamaluddin Perawironegoro. 2025. “Implementasi Metode Flipped Classroom Pada Materi Pembelajaran Cinta Kepada Rasul Di Kelas Vlll SMP Muhammadiyah Bantul.” *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (2): 86–96.

Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi. 2023. “Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7 (1): 177–93.

SYARIFAH, NADIA. 2025. “IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Taridala, Sulastri, and Rosihan Anwar. 2023. *TRANSFORMASI EDUKASI: Mengoptimalisasi Kinerja Guru Dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Feniks Muda Sejahtera.

Trisnantari, Hikmah Eva, and Moch Rikza Alkhubra Abdul Jabbar. 2025. “DESAIN SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PSIKOLOGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN.” *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5 (1): 219–28.

Ulfa, Maria Ulfa Maria, Riskun Iqbal Riskun Iqbal, and Azkiya Aqidatul Izzah Azkiya Aqidatul Izzah. 2025. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK MAN 1 OKU SUMATRA SELATAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025.” *JURNAL MUBTADIIN* 11 (01).

Widodo, Yohanes Bowo, Sondang Sibuea, and Mohammad Narji. 2024. “Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan: Meningkatkan Pembelajaran Personalisasi.” *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer* 10 (2): 602–15.